

Analisis Nilai Karakter Dalam Film "Adit Sopo Jarwo The Movie" Untuk Pembelajaran Di SD

Diny Kurnia Winata, Liza Anizar, & Ayi Yuliandari

Universitas Pendidikan Indonesia, Email: dinykurnia@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, Email: lizaanizar@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, Email: ayiyuliandari@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tayangan film yang saat ini ada, terkadang belum mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi anak sekolah dasar, sehingga mereka cenderung mengimitasi perilaku atau sikap dari tayangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran agar membentuk karakter anak sekolah dasar yang berkualitas melalui tayangan film Adit Sopo Jarwo the Movie. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif dengan metode penelitian desain analisis konten dan analisis data secara deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dengan objek penelitian berupa video film Adit Sopo Jarwo the Movie. Hasil analisis penelitian menemukan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tayangan film ini bernilai baik bagi anak sekolah dasar seperti nilai-nilai karakter yang menggambarkan religius, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, dan sopan santun. Oleh karena itu, dengan adanya media film ini cocok untuk membentuk karakter anak sekolah dasar yang berkualitas melalui tayangan film Adit Sopo Jarwo the Movie.

Kata Kunci: media pembelajaran, pendidikan karakter, film adit sopo jarwo the movie

Pendahuluan

Pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar perlu sedini mungkin ditanamkan karena nilai-nilai karakter yang baik itu melalui pendidikan yang formal maupun yang informal. Menurut Arin, Triyanto, dan Noventari (2019) melalui pendidikan yang informal, dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan suasana dan cara memantapkan potensi yang dimiliki peserta didik selaras dengan petunjuk serta nilai pembinaan masyarakat setempat dan semangat kebangsaan untuk membentuk kepribadian individu maupun kelompok sebagai warga negara yang berperilaku baik (Lickona, 2013).

Tujuan dalam pendidikan karakter telah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasal 3, dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengakomodasi dan melaksanakan tujuan pendidikan dari undang-undang tersebut, maka peneguhan karakter anak sekolah dasar harus sedini mungkin digelorakan. Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membangun dan memupuk karakter positif peserta didik anak sekolah dasar. Meningkatnya serta rendahnya tanggung jawab individu yang menyertakan generasi millennial melahirkan pendidikan karakter semakin dibutuhkan. Timbulnya kekerasan yang dilaksanakan para remaja, pudarnya sopan dan santun dalam berperilaku serta berbicara, serta beberapa degradasi moral yang terdapat di Indonesia (Suprayitno dan Wahyudi, 2020). Hal ini memperkuat pentingnya pendidikan karakter sedini mungkin, baik melalui pendidikan formal atau informal, keluarga, lingkungan masyarakat, serta pemerintah ikut serta untuk bertanggung jawab dalam menerapkan pendidikan karakter.

Dengan kemajuan zaman saat ini, orang tua sepatutnya cemas akan perilaku anak. Umumnya di era sekarang, anak lebih memilih bermain gadget daripada bermain langsung bersama temannya untuk bermain permainan tradisional. Penggunaan gadget dalam waktu yang lama membuat diri anak menjadi lebih puas daripada harus belajar. Oleh sebab itu, sebagai pengontrol dalam pendidikan utama di rumah yaitu orang tua, sebaiknya orang tua dapat memilihkan sebuah tontonan yang memuat konten-konten nilai-nilai karakter. Jika, orang tua sanggup dan percaya akan anak mempunyai teknologi berikanlah seperti film yang mengandung nilai pendidikan karakter bagi anak.

Tayangan film yang sudah ada di Indonesia memiliki banyak peran positif yang bisa mempengaruhi aktivitas anak ke depannya. Namun, kenyataannya tayangan-tayangan tersebut masih banyak menjadi fenomena umum, karena lebih mengedepankan popularitas daripada kualitas.

Beberapa hal yang cukup memprihatinkan bahwa, tayangan tersebut sangat berkaitan dengan film sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan budaya. Pada dasarnya, beberapa tayangan film, baik yang tayang di bioskop maupun yang tayang di televisi seringkali bertentangan dengan nilai budaya bangsa, dengan melihat seberapa besar pengaruh pada nilai edukatif khususnya film anak-anak. Selain itu pada tayangan di televisi, ada beberapa film anak-anak yang juga ditayangkan di YouTube. YouTube menjadi salah satu media hiburan dengan pengakses dunia maya yang paling banyak diakses (Cecariyani dan Sukendro, 2018). Beberapa tayangan atau acara televisi saat ini juga bisa diunggah dan dilihat di channel YouTube sehingga memudahkan penonton untuk melihat pada channel YouTube dengan tayangan acara tersebut.

Beberapa channel YouTube sekarang banyak menayangkan film anak-anak yang berupa film animasi. Film animasi ini merupakan tayangan yang biasanya dinantikan oleh anak-anak. Film animasi menjadi salah satu film yang banyak mengembangkan imajinasi dan visual yang bagus bagi penonton berusia anak-anak karena biasanya mereka diajak untuk bisa berimajinasi dan berfantasi yang jauh sesuai dengan konten film yang disajikan. Pada kenyataannya beberapa film animasi memiliki nilai-nilai positif yang dapat diteladani oleh anak-anak karena pengaruhnya bisa dilihat langsung dari perkembangan perilaku dan sikap setiap anak. Salah satu film animasi yang efektif menjadi tayangan yang dapat ditonton oleh anak adalah film "Adit Sopo Jarwo the Movie" karena dalam film ini terdapat beberapa poin nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tayangan ini sehingga bernilai baik bagi anak sekolah dasar, seperti nilai-nilai karakter yang menggambarkan religius, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, dan sopan santun. Maka dari itu, dengan media film ini cocok untuk membentuk perilaku, sikap dan karakter anak sekolah dasar yang berkualitas melalui tayangan film Adit Sopo Jarwo the Movie.

Dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa, peneliti beranggapan salah satu film yang mengandung nilai-nilai Pancasila khususnya nilai kemanusiaan dalam keberagaman nilai karakter yang positif, dengan tayangan Film "Adit Sopo Jarwo The Movie". Di samping film ini menjadi film produksi asli buatan Indonesia, maka esensinya tidak hanya menyajikan hiburan semata, banyak pesan moral yang bisa diambil dan dipelajari dari tayangan ini. Dengan alasan itu peneliti mengkaji penelitian ini secara menyeluruh. Peneliti melihat dalam film ini menggambarkan banyak cuplikan dan adegan yang aman ditonton oleh anak-anak maupun orang dewasa karena penokohan serta alur cerita yang disajikan secara ringan dan memberi kesan pesan yang bagus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tayangan ini dengan judul

penelitian Analisis Nilai Karakter dalam Film "Adit Sopo Jarwo The Movie" untuk Pembelajaran di SD.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang didesain menggunakan analisis konten dan desain analisis data secara deskriptif. Tempat lokasi penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian non-eksperimen, sehingga penelitian ini tidak terjun langsung ke lapangan. Instrumen penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri dengan objek penelitian berupa video film Adit Sopo Jarwo the Movie. Sumber data yang didapatkan peneliti yaitu sumber data primer dari film Adit Sopo Jarwo the Movie, yang ditonton melalui aplikasi Disney+ hotstar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menonton tayangan film Adit Sopo Jarwo the Movie, kemudian dianalisis nilai karakter religius, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, dan sopan santun yang terdapat dalam tayangan film ini, serta terakhir peneliti menyimpulkan hasil analisis nilai karakter yang terdapat dalam film Adit Sopo Jarwo the Movie.

Hasil dan Pembahasan

Tayangan pada sebuah produksi film umumnya banyak mengandung pesan-pesan moral yang baik, bukan hanya menampilkan kehidupan sehari-hari saja, tapi kita bisa menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan yang positif sebagai pembelajaran dalam hidup. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi efektif dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang supaya menjadi pembiasaan.

Usaha dalam meningkatkan peserta didik secara individu menjadi komplet, maka dibutuhkan adanya investasi nilai-nilai dengan Pendidikan karakter (Sutiyani, Adi, dan Meilanie, 2021). Pada tayangan film Adit Sopo Jarwo the Movie banyak terdapat nilai-nilai karakter yang bisa dicontoh, seperti nilai karakter religius kepada Tuhan Yang Esa sebagai Rabb yang menciptakan, tolong menolong antar sesama, sopan santun terhadap orang lain, tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan kejujuran diri.

Film animasi yang diproduksi oleh Manoj Punjabi serta disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan Eki N.F telah di rilis pada tanggal 30 April 2021, film ini diproduksi MD Pictures dan MD Animation (Mohammad Alivio, 2021). Peneliti telah memfokuskan pada nilai-nilai karakter religius, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, dan sopan santun. dalam pengolahan data nilai-nilai tersebut diambil karena memberikan pengaruh baik. nilai nilai karakter dalam film Adit Sopo Jarwo

the Movie memiliki esensi yang kompleks jika diadopsi dalam tayangan produksi pembuatan film seperti ini, maka pesan-pesan yang ada dijabarkan dengan poin-poin penting seperti :

1. Religius

Nilai karakter yang pertama yaitu Religius, nilai karakter ini diambil karena mengaitkan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan kegiatan keagamaan, seperti mengaji, sholat, berdoa dan taat kepada ajaran Allah Swt. Nilai Religius penting ditanamkan pada anak karena nilai ini umumnya harus dimiliki setiap orang, setiap orang memiliki nilai karakter yang berbeda, namun untuk nilai religius khususnya memang sudah ada dalam diri, di era sekarang lunturnya pendidikan karakter dengan nilai religius masih banyak ditemukan di beberapa permasalahan yang ada., maka dari itu penting untuk menumbuhkan kembali nilai karakter religius bagi masyarakat umum terutama pada bagi anak sekolah dasar, yang kegiatannya sangat dekat dengan pendidikan yang diajarkan di sekolah. Dalam film ini peneliti menemukan nilai karakter kewajiban untuk taat dan berbakti, seperti salim dengan mencium tangan orang tua/orang yang lebih tua ketika bertemu atau akan berpamitan. Hal ini dilakukan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik, maka nilai karakter dibutuhkan untuk membiasakan perilaku itu. Dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius adalah perilaku yang mendekatkan kita kepada sang pencipta melalui kegiatan pengajaran agama yang bernilai ibadah. pembiasaan pada nilai karakter religius memberikan kita penguatan untuk lebih positif dalam menjalankan kewajiban dan segala sesuatu bernilai pahala.

2. Tanggung Jawab

Nilai karakter yang kedua yaitu Tanggung Jawab, nilai karakter ini diambil karena tanggung jawab juga bagian dari kedisiplinan dan rasa empati. Nilai karakter ini menjadi faktor yang mendukung untuk memiliki rasa peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Nilai karakter ini sudah mulai terlupakan seiring berkembangnya zaman, maka dari itu pendidikan di sekolah perlu ditanamkan dan dimunculkan kembali. Peneliti menemukan nilai karakter yang memperlihatkan sikap atau perilaku tanggung jawab pada beberapa adegan di film adit sopo jarwo the movie.

3. Kejujuran

Nilai kejujuran yang ketiga yaitu kejujuran, nilai karakter ini diambil karena kejujuran merupakan perbuatan yang baik, didalamnya tidak ada kebohongan. Perbuatan jujur identik dengan sesuatu perbuatan yang kebenarannya tidak ditambah dan tidak dlebih lebihkan. Di era sekarang kejujuran sudah mulai luntur, maka dari itu anak perlu dibekali dengan nilai karakter yang bisa menjadi kebiasaan yang baik seperti diajarkan kejujuran sedari kecil, melalui pendidikan dan pengajaran yang benar perilaku ini bisa didapatkan. Peneliti menemukan nilai kejujuran pada

perbuatan mencuri dan tidak mengakui kesalahan diri. Pada adegan film adit sopo jarwo the movie. hal itu menjadi alasan bahwa perbuatan yang tidak didasari dengan keikhlasan maka akan berbuah buruk karena merupakan perbuatan yang tidak terpuji karena melakukan dosa, begitupun sebaliknya jika dalam kegiatan kita didasari dengan kejujuran maka semuanya akan berbuah manis.

4. Tolong Menolong

Nilai karakter ke empat yaitu tolong menolong atau peduli terhadap sesama. Nilai karakter ini paling banyak disinggung, karena nilai ini pasti ada di setiap tayangan produksi film. pada film adit sopo jarwo the movie juga peneliti melihat dan mengamati banyak adegan yang mengedepankan rasa saling menghargai dan tolong menolong. bahkan nilai karakter ini yang paling banyak muncul. karena esensi pengaruhnya sangat positif maka nilai karakter tolong menolong baik jika ditiru oleh anak sekolah dasar, karena akan menjadi nilai karakter yang bermanfaat nantinya.

5. Sopan Santun

Nilai karakter ke lima yaitu sopan santun, nilai karakter ini diambil karena memiliki banyak sisi positif. Sopan santun menjadi bagian dari tata krama yang sekarang ini masih banyak orang masih melalaikan sifatnya, karena dianggap sepele, padahal itu sangat bermakna. Pada adegan yang ada dalam film peneliti mengamati menit ke 32:52 seorang anak ditegur oleh orang tuanya maka pandangan mata dan kepala tunduk ke bawah menandakan tata krama yang baik, adegan ini bisa kita ambil karena dengan kesalahan yang dilakukan menatap langsung ke arah mata orang tua kesannya tidak baik dan tidak menghormati beliau, sopan santun menjadi ciri bahwa orang-orang memiliki adab, ilmu, dan etika yang berpengaruh positif jika diajarkan pada anak sekolah dasar.

Setelah menonton dan mengamati tayangan film Adit Sopo Jarwo the Movie, peneliti menganalisis dalam beberapa adegan pada menit berbeda tayangan film ini mengandung nilai karakter yang meliputi kelima karakter diatas. Adapun berikut ini penjelasan dengan gambar adegan pada menit ke berapa untuk melihat nilai-nilai karakter dari hasil analisis peneliti dalam tayangan film adit sopo jarwo the movie, diantaranya:



Gambar 1. Nilai karakter religius dan sopan santun

Pada menit ke 05:16, dalam tayangan ini menggambarkan nilai karakter menjalankan nilai religius dalam agama Islam yaitu kebiasaan mencium tangan kepada orang tua/orang yang lebih tua sebagai tanda hormat anak ketika berpamitan.



Gambar 2. Nilai karakter tanggung jawab

Pada menit ke 11:28, Adit sedang membereskan isi tas seorang nenek-nenek, karena adit tidak sengaja menabrak nenek tersebut hingga tasnya terjatuh. Tidak lupa juga Adit meminta maaf kepada nenek tersebut karena telah menabraknya.



Gambar 3. Nilai karakter tanggung jawab

Pada menit ke 12:57, Adit bertanggung jawab untuk mengambil makanan miliknya yang tertinggal, karena itu adalah biskuit titipan bundanya yang sedang hamil.



Gambar 4. Nilai karakter kejujuran

Pada menit ke 28:24, Jarwo mengakui mengambil secara diam-diam bebek yang dilihatnya. Oleh karena itu, Sopo menegur dan memperingatkan kepada Jarwo untuk melepaskan bebek tersebut.



Gambar 5. Nilai karakter tanggung jawab dan sopan santun

Pada menit ke 32:52, dalam tayangan ini sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas hilangnya Adit (anaknya) di Stasiun Cirebon atas kelalaian dan kecerobohan ayahnya. Merasa bersalah akibat lalai dan sebagai bentuk pertanggungjawaban, ayahnya menunggu di stasiun sampai malam dan mencari informasi kepada petugas kereta api. Jika merasa bersalah segera meminta maaf dan menundukkan kepala saat berbicara.



Gambar 6. Nilai karakter tolong menolong

Pada menit ke 34:45, Adit dan Sopo menolong seorang pemotor vespa yang tidak dikenalnya. Walaupun di saat yang bersamaan ada kereta yang bisa ditumpangi untuk ke Yogyakarta, tetapi mereka mengesampingkan hal itu dan berusaha menolong orang yang tidak dikenalnya tersebut karena ban motor dari orang itu terjebak di bahu jalan raya, Adit dan Sopo membantu mengangkat ban motor tersebut bersama-sama.



Gambar 7. Nilai karakter tolong menolong

Pada menit ke 40:40, Sopo menolong Adit yang tengah terjatuh dekat kaki sapi karena jika tidak ditolong oleh Sopo maka Adit akan terinjak oleh sapi yang tubuhnya besar.



Gambar 8. Nilai karakter religius

Pada menit ke 51:43, tokoh Jarwo memasrahkan diri kepada Tuhan karena ia ingin pergi ke Yogyakarta, tetapi banyak tantangan dan hambatan sehingga masih belum sampai tujuannya di Yogyakarta, walaupun berbagai cara sudah dilakukannya.



Gambar 9. Nilai karakter tolong menolong dan tanggung jawab

Pada menit ke 58:07, Jarwo dan Sopo berusaha menolong Adit yang jatuh ke dalam lubang, walaupun Adit bukan siapa-siapanya mereka tetapi Jarwo dan Sopo bertanggung jawab untuk menyelamatkan Adit agar bisa mempertemukan bunda dan ayahnya Adit yang berada di Yogyakarta.



Gambar 10. Nilai karakter tolong menolong

Pada menit ke 1:06:41, Adit dibantu oleh Jarwo dan Sopo untuk mencari bantuan agar segera sampai ke Yogyakarta karena suhu di Dieng sangat dingin sehingga Adit tidak kuat menahan suhu dingin yang mengakibatkan tubuhnya menjadi lemas.



Gambar 11. Nilai karakter tolong menolong

Pada menit ke 1:07:30, akibat Adit dan Sopo menolong seorang pemotor vespa sebelumnya, akhirnya mereka bertemu lagi di Dieng dan orang tersebut menawarkan bantuan untuk mengantarkan mereka pergi ke Yogyakarta bersama-sama.

Dari beberapa gambaran hasil dari screenshot tayangan film Adit Sopo Jarwo the Movie, setidaknya bisa dijadikan inovasi bahan ajar untuk menanamkan nilai karakter anak sekolah dasar. Terlebih pasca pandemi covid-19, anak-anak terpaksa belajar dari rumah alias online selama kurang lebih dua tahun akibat virus Corona. Tetapi, ada satu hal yang terabaikan dalam pembelajaran online, yaitu pendidikan karakter anak sekolah dasar (Ratna Nisrina Puspitasari, 2021).

Faktor-faktor yang Mendukung Penanaman Pendidikan Karakter dalam Film Adit Sopo Jarwo the Movie

Menurut Kesuma, Triatna, & Permana (2013:7) pendidikan karakter adalah proses perkembangan dari kemampuan/usaha pada peserta didik untuk menjadi berakhlak yang baik ditandai dengan adanya perubahan menuju positif dari berbagai aspek kemampuan terutama sadar akan pencipta-Nya (mengikuti ajaran agamanya) dan memikul amanah sebagai manusia (pemimpin).

Menurut Aushop (2014) berkata bahwa pendidikan karakter yaitu upaya untuk menuntun siswa supaya dapat memperbaiki sikap, perilaku, serta budaya agar terciptanya anggota kelompok yang terstruktur. Dalam pendidikan karakter terdapat adanya tujuan dan nilai yang harus dicapai oleh peserta didik dalam hal ini anak sekolah dasar. Peserta didik merupakan makhluk sosial yang memiliki nilai prerogatif dan nilai penyempurnaan dalam kehidupannya untuk hidup senang serta saling menghargai satu sama lain.

Pendidikan karakter pada diri individu terpengaruh dari faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Adapun perkataan menurut developmental psychologist, setiap manusia

mempunyai bakatnya masing-masing yang terealisasi ketika ia diciptakan, di dalamnya memuat karakter serta nilai-nilai kebaikan (Yuniarni, 2012).

Di dalam film Adit Sopo Jarwo the Movie dapat terlihat bahwa perkembangan karakter dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pada menit ke 05:16 ketika Adit hendak pergi ke stasiun ia bertemu dengan Pak H. Udin dan mencium tangan Pak H. Udin. Hal ini mengartikan bahwa Adit mengamalkan ajaran agamanya dan menghormati orang tua. Dalam scene ini diajarkan bahwa kebiasaan positif dalam keluarga akan berpengaruh ke anak.

Film Adit Sopo Jarwo the Movie juga mengajarkan pengaruh lingkungan dapat berdampak pada nilai karakter misalnya pada scene Sopo yang awalnya tidak ingin bertemu Si Embok (ibunya), tetapi karena mendengar perkataan Adit, “Bang Sopo, Adit saja sekarang pengen banget ketemu bunda. Pasti sekarang bundanya Bang Sopo kangen banget sama Bang Sopo.”. Akhirnya, Sopo merubah keputusannya menjadi pergi ke rumah Si Embok (ibunya) terlebih dahulu.

Pembelajaran yang berlangsung harus memasukkan nilai-nilai karakter sebagai tujuan dalam pembelajaran di kelas. Apabila ada anak yang berperilaku tidak baik/negatif, hal ini bisa jadi merupakan dampak dari keluarga yang kurang harmonis. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dalam memupuk nilai-nilai pendidikan karakter dan mempelajarinya bagi anak sekolah dasar. Di lingkungan bermasyarakat, merupakan faktor yang paling menonjol karena dari lingkungannya karakter anak akan berkembang dan ditentukan. Jika anak tersebut dilahirkan dari keluarga berpendidikan, tetapi jika anak tersebut dilepaskan begitu saja di lingkungan masyarakat yang kurang baik maka anak tersebut terbawa tidak baik pula atau tidak memiliki karakter. Sehingga, dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya dapat mempengaruhi karakter dari peserta didik.

Mensosialisasikan dan mendidik anak dalam kaitannya dengan nilai-nilai kebaikan, baik di keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakter adalah kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (kualitas phythra) dan lingkungan (sosialisasi atau didikan). Manusia memiliki potensi budi pekerti yang baik bahkan sebelum dilahirkan, namun potensi tersebut perlu terus dipupuk sejak dini melalui sosialisasi dan pendidikan. Kodrat semua anak yang lahir mendapatkan fitrahnya masing-masing dan segera mencapai potensi sepenuhnya, anak-anak tumbuh menjadi individu yang berkarakter jika dibiarkan tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter. Pertimbangan bahwa lingkungan anak bukan hanya keluarga mikro, tetapi semua pemangku kepentingan seperti keluarga, sekolah, media massa, dan kalangan ekonomi, berkontribusi terhadap

perkembangan kepribadian anak. Dengan kata lain, pembangunan generasi penerus bangsa yang berkarakter unggul merupakan tanggung jawab semua pihak (Suarto, 2017).

Orang tua serta lingkungan berperan besar dalam mengembangkan karakter anak. Hal ini tergambarkan dalam film *Adit Sopo Jarwo the Movie*, penggambaran keluarga Adit dan dan dalam masyarakat/sosial. Saya setuju dengan pendapat Langeveld tentang perilaku orang tua dan pola asuh terjadi dalam interaksi antara orang dewasa dan anak-anak, dan pengaruh dilakukan dalam interaksi tersebut. Mengenai pendidikan, arah pengaruh orang dewasa adalah anak-anak. Pengaruh memiliki tujuan yang artinya, orang dewasa bertindak secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan. Inti dari hubungan antara pengasuh dan anak-anak dalam pengasuhan mereka adalah hubungan otoritas. Kekuasaan ini diartikan sebagai tanggung jawab dan kewajiban moral untuk mewakili anak di bawah umur. Rupanya, penjaga mencoba menghapus diri mereka sendiri secara bertahap: anak yang tumbuh kemandirian saling melengkapi. Itulah batas atas menjadi orang tua, ketika anak-anak tumbuh menjadi dewasa. Otoritas secara teknis sangat dibutuhkan dalam pemeliharaan (Levering, 2012).

Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa nilai karakter yang terkandung dalam film “Adit Sopo Jarwo The Movie” pada beberapa menit di adegan film nya seperti pada menit ke 05:16 dengan nilai karakter religius dan tanggung jawab, kemudian pada menit ke 11:28 dan 12:57 dengan nilai karakter tanggung jawab, pada menit 28:24 terdapat nilai karakter kejujuran, pada menit ke 32:52 terdapat nilai karakter sopan santun dan tanggung jawab, pada menit ke 34:45, pada menit ke 40:40, pada menit ke 58:07, pada menit ke 1:06:41, dan pada menit ke 1:07:30. terdapat nilai karakter tolong menolong, pada menit ke 51:43 nilai karakter yang ada yaitu religius, dan pada menit ke 58:07 terdapat nilai karakter tolong menolong dan tanggung jawab.

Pada penelitian analisis ini ditemukan bahwa nilai karakter yang paling banyak muncul yaitu tolong menolong yang artinya peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain, dalam film ini ditampilkan bahwa setiap cuplikan adegan dalam film “Adit Sopo Jarwo the Movie”, mengandung banyak pesan moral yang bisa kita ambil hikmahnya serta nilai karakter yang baik.

Saran dalam penelitian ini kepada orang tua dapat dijadikan pedoman dalam membimbing anak dan menjadi arahan jika memilihkan tontonan film bagi anak, pilihkanlah yang dapat membentuk karakter anak agar tumbuh dan berkembang menjadi karakter yang baik melalui pembiasaan menonton tayangan yang berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku anak di masa depan. Saran

bagi guru/tenaga pendidik, dapat dijadikan inovasi pembelajaran dalam mendidik anak sekolah dasar, dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Bibliografi

- Alivio, M. J. M. (2021, April 30). Adit Sopo Jarwo: The Movie Tayang Perdana Hari Ini. *Tribunnews*: Jakarta. <https://www.tribunnews.com/seleb/2021/04/30/adit-sopo-jarwo-the-movie-tayang-perdana-hari-ini>
- Aushop, A. Z. 2014. *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil. Cendikia Berakhlak Qurani*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Cecariyani, S. A., & Sukendro, G. G. (2018). Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana). *Prologia*, 2(2), 495-502. <https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3735>
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Levering, B. (2012). Martinus Jan Langeveld: Modern Educationalist of Everyday Upbringing. In *Education and the Kyoto School of Philosophy* (pp. 133–146). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-007-4047-1_10
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perpusnas, P. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Diambil dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>
- Puspitasari, R. N. (2021, November 8). Pendidikan Karakter: Aspek yang Hilang dalam Pembelajaran Daring. *Yoursay: Kabupaten Blora*. <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/11/08/080658/pendidikan-karakter-aspek-yang-hilang-dalam-pembelajaran-daring>
- Suarto, E. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah tingkat pertama di kota padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 261–276. <https://doi.org/10.34125/mp.v2i1.139>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.

- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter pada film Adit dan Sopo Jarwo ditinjau dari aspek pedagogik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201-2210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Wahyuni, A., Triyanto, T., & Noventari, W. (2019). STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI METODE DONGENG DAN PENDAMPINGAN ANAK DI RUMAH DONGENG KINCIRIA. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 3(2), 77-92. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2019.003.02.6>
- Yuniarni, D. (2012). Character Education in Early Childhood. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1), 29–42. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.333>